

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang sering didiskusikan dan diteliti. Terdapat beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Keho, (2017a), penelitian ini menggunakan metode ARLD dalam mengujiannya. Hasil yang ditunjukkan terdapat hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, modal, tenaga kerja dan keterbukaan perdagangan. Modal dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Selain itu, kami menemukan saling berhubungan yang positif dan kuat antara keterbukaan perdagangan dan pembentukan modal dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Rashid Ahmad, Kashif Raza (2017), melakukan penelitian pada Negara Pakistan menggunakan pendekatan Johansson ko-integrasi yang menghasilkan ekspor, impor, dan keterbukaan perdagangan menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pembentukan modal tetap bruto dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fan and Hossain (2018), salah satu penelitian juga melakukan penelitian pada Negara China dan India pada tahun 1974 sampai 2016 dengan

menggunakan metode Test ARDL dan kausalitas Granger. Menunjukkan hasil inovasi teknologi, keterbukaan perdagangan, dan emisi CO₂ berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di China dalam jangka panjang. Di sisi lain, Perdagangan keterbukaan dan emisi CO₂ memiliki dampak positif yang signifikan di India emisi CO₂ jangka panjang tetapi memiliki dampak negatif yang signifikan dalam jangka pendek pada pertumbuhan ekonomi. Inovasi teknologi adalah tidak signifikan dalam jangka panjang dan kedua inovasi teknologi dan keterbukaan perdagangan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara India dalam jangka pendek.

Selain hubungan positif yang ditunjukkan rata-rata hasil dari penelitian terdapat hasil yang menunjukkan hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Hausmann, R., Hwang, J., & Rodrik (2007), keterbukaan perdagangan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi untuk negara yang berspesialisasi pada produk yang berkualitas rendah. Afzal and Hussain (2010), dengan menggunakan model kausalitas Granger menemukan hasil tidak terdapat kausalitas antara ekspor-impor dan pertumbuhan ekonomi di Negara Pakistan. Fenira (2015), hasil penelitian terdapat hubungan yang lemah antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang pada tahun 1996 – 2012.

Salah satu faktor endogen yang sangat penting dan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara adalah investasi. Bibi (2014),

dilakukan penelitian pada Negara Pakistan yang menunjukkan hasil positif FDI, impor, and ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hlavacek and Bal-Domanska (2016), kenaikan 1% pada FDI akan meningkatkan GDP sebesar 1.4%. Hasil positif antara FDI dan pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan pada penelitian ini. Peneliti menggunakan data panel dengan menggunakan Negara Eropa Tengah dan Timur periode 2000-2008.

Latif, Z., dkk (2018), selain itu juga melakukan penelitian dengan menggunakan OLS dengan efek tetap, FMOLS, DOLS yang menunjukkan FDI elastisitas output jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat dua arah antara PDB dan FDI, globalisasi dan pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Stabilitas keuangan juga perlu diperhatikan. Stabilitas keuangan yang paling sering digunakan adalah inflasi. Sepehrdoust (2018), penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang OPEC menunjukkan hasil Inflasi dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel yang lain seperti pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan investasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan tingkat inflasi sebesar 1% akan merubah pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0015, hal ini menunjukkan hubungan yang terbalik dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu keterbukaan perdagangannya juga menunjukkan hasil setiap perubahan 1% keterbukaan perdagangan maka akan merubah pertumbuhan ekonomi sebesar -0.15.

Terlepas dari teori dan penelitian-penelitian yang pada umumnya menunjukkan hasil yang positif antara keterbukaan perdagangan pada negara-negara maju. Anghel, Madalina G., Florin Paul Costel Lilea (2017), hasil dari penelitian menunjukkan hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi setiap perubahan 1% inflasi akan menurunkan GDP sebesar 2134,200 juta yang berarti hubungan yang terbalik.

Faktor eksternal yang beberapa dekade ini sangat mempengaruhi ekonomi merupakan teknologi. Perdagangan dan teknologi dianggap sebagai pendorong yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Inovasi yang berkaitan dengan teknologi dianggap mampu mengefisienkan proses produksi. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi sudah beberapa kali dilakukan. Sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan positif antara teknologi informasi dan pertumbuhan ekonomi.

Bahrini, Raef (2019), penelitian yang dilakukan pada 45 negara berkembang dari wilayah MENA dan SSA periode 2007 – 2016 menunjukkan hasil hubungan positif teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang mewakili teknologi informasi adalah penggunaan telepon, telepon genggam, internet dan adopsi broadband. Pradhan, Rudra P., Malik Girijasankar, (2018), penelitian ini menggunakan pendekatan panel kointegrasi dan test kausalitas Granger yang menunjukkan hasil positif

antara fasilitas teknologi dan informasi (broadband dan internet) dan pertumbuhan ekonomi.

Farhadi, Ismail, and Fooladi (2012), Penelitian membuktikan efek teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat efek positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 159 negara. Pada negara yang berpendapatan tinggi, tingkat penggunaan internet memiliki efek yang kuat pada GDP per kapita dan memiliki efek yang lemah pada negara yang berpendapatan rendah. Negara yang tergolong berpendapatan menengah keatas dan menengah kebawah menunjukkan penggunaan teknologi informasi agak tertinggal. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan mengatur kebijakan dalam meningkatkan penggunaan internet.

Penelitian ini berfokus pada keterbukaan perdagangan dengan metode perhitungan outcome base dan teknologi informasi. Menggunakan negara di kawasan ASEAN yang termasuk negara berkembang dan tergolong pada pendapatan tingkat menengah sebagai objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan ekonomi

Sukirno (2014), pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif dalam mengukur perkembangan suatu perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu kemudian dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya peningkatan

output nasional suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu acuan dalam keberhasilan suatu. Negara.

2. Teori Pertumbuhan

a. Teori pertumbuhan klasik

Arsyad (1999), teori pertumbuhan klasik ini dipelopori oleh Adam Smith, menurut Adam Smith terdapat dua faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu total output dan pertumbuhan jumlah penduduk. Produktivitas sektor- sektor dalam menggunakan faktor produksi merupakan pendorong dari laju pertumbuhan ekonomi. Produktivitas ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang baik. Adapun faktor-faktor produksi negara yang merupakan unsur pokok adalah sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia, dan modal.

b. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Purwanto (2011), salah satu teori pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan neo-klasik. Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1950-an sebagai pencetus dari teori ini. Menurut Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan akumulasi modal, serta kemajuan teknologi. Pandangan teori ini disandarkan pada asumsi yang mendasari analisis ekonomi klasik, yaitu perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Rasio modal-output (*capital-*

output ratio) dapat berubah – ubah sesuai dengan output yang ingin dihasilkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, dan sebaliknya. Fleksibilitas ini menggambarkan suatu perekonomian yang memiliki kebebasan dalam menentukan kombinasi antara modal (*capital, K*) dan tenaga kerja (*labour, L*) yang akan digunakan dalam kegiatan produksi.

Teori ini menekankan dari sisi supply atau penawaran. Teknologi dianggap sebagai variabel eksogen dalam pertumbuhan ekonomi. Yati Kurniati, Donni fajar Anugrah (2008), didalam model ini tidak ada sektor pemerintah, jadi hanya ada sektor perusahaan dan rumah tangga. Didalam sektor perusahaan, ada sejumlah perusahaan dengan produksi teknologi yang sama. Harga output bersifat konstan dan harga faktor produksi (*faktor prices*) bersifat fleksibel untuk menjamin *full utilization*.

Keho (2017b), Teori ini disajikan dalam fungsi produksi Cobb Dauglas yaitu :

$$Q_t = A_t K_t^\alpha L_t^{1-\alpha}$$

Dimana Q adalah output ekonomi riil , L adalah input tenaga kerja, K adalah input kapital/modal, dan A adalah kemajuan teknologi.

c. Teori pertumbuhan endogen

Romer (1986) dan Lucas (1998) mempelopori Teori pertumbuhan endogen. Teori ini merupakan awal kebangkitan dari

pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia yang ditandai oleh perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dijelaskan secara baik oleh teori Neoklasik, seperti penjelasan mengenai *decreasing return to capital*, persaingan sempurna dan eksogenitas teknologi dalam model pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan endogen merupakan suatu teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan dalam jangka panjang ditentukan dari dalam model dari pada oleh beberapa variabel pertumbuhan yang dianggap eksogen.

d. Teori pertumbuhan Harrod-Domar

Model pertumbuhan ini menekankan dari segi investasi. Investasi dipercaya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Disarankan dalam perekonomian wajib menyimpan cadangan atau menabung sebagian dari pendapatan nasional, hal ini dilakukan untuk menyimpan sejumlah dana untuk menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Investasi baru diperlukan untuk menambah decto terhadap cadangan modal. Diasumsi terdapat hubungan langsung antara besarnya stok modal dan total output sehingga setiap tambahan neto terhadap cadangan modal dalam bentuk investasi akan menaikkan output nasional atau GNP.

Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Pertumbuhan produk domestik bruto ($\frac{\Delta Y}{Y}$) ditentukan secara bersama-sama oleh tabungan nasional (s) dan rasio modal-output nasional (k)

3. Perdagangan internasional

Damanhuri (2010), salah satu penggerak dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara merupakan perdagangan internasional. Model pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Keynes, perdagangan internasional merupakan salah satu determinan bagi pendapatan suatu Negara. Secara sederhana, pemikiran Keynes tersebut dapat dijelaskan dalam persamaan di bawah ini:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dari persamaan diatas y merupakan pendapatan nasional yang dipengaruhi oleh penguluran rumah tangga atau konsumsi (C), pengeluaran pemerintah (G), investasi (I), dan ekspor neto. Perdagangan internasional diwakilkan dari neto ekspor (X-M).

4. Teori perdagangan internasional

a. Teori klasik

Dalam teori salah satu pencetusnya adalah Adam Smith. Dia berpendapat bahwa dalam melakukan perdagangan internasional perlu adanya keunggulan mutlak (*absolute advantage*). Keunggulan absolut yaitu negara tersebut melakukan spesialisasi dalam produksi barang dan

jasa. Hal ini akan menguntungkan negara yang memiliki keunggulan absolut. Ekspor kemudian dilakukan oleh negara yang memiliki keunggulan absolut dan impor dilakukan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut.

Selain itu salah satu tokoh yang menuangkan pendapatnya dalam teori ini adalah David Ricardo. Dia mengungkapkan tentang nilai tenaga kerja (*theory of labor value*). Harga suatu produk dipengaruhi oleh jumlah waktu yang diperlukan pekerja untuk memproduksi barang tersebut. Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang efisien.

b. Teori modern

Haberler dan Hecksher-Ohlin (H-O) merupakan salah satu tokoh dalam teori ini. Herberler berpendapat tentang konsep *opportunity cost*. Keuntungan negara melakukan perdagangan internasional dilihat dari ongkos yang digunakan untuk memproduksi suatu barang kemudian digunakan untuk memproduksi barang lain dianggap sebagai suatu keunggulan komparatif. Hecksher-Ohlin (H-O) berpendapat konsep *opportunity cost* dapat terjadi apabila terdapat perbedaan jumlah

faktor produksi negara tersebut.

c. Teori keunggulan kompetitif

Ningsih (2018), Michael E. Porter merupakan tokoh pelopor dari teori ini. Dia berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat tercipta apabila negara memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam pasar internasional. Terdapat empat faktor penentu diantaranya:

1. Faktor conditions
2. Faktor strategy structure & rivalry
3. Demand conditions
4. Related & supporting industry

Perdagangan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{perdagangan} = \frac{\text{ekspor} + \text{impor}}{\text{GDP}} \times 100\%$$

5. Keterbukaan perdagangan

Keterbukaan perdagangan dapat dilihat dari berkurangnya hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional seperti hambatan tariff dan lain-lain. Balwin (1989) dalam (Yulisa 2017) keterbukaan perdagangan dapat diukur dengan dua kategori yaitu *incidence-based* dan *outcome based*. Keterbukaan perdagangan dengan menghitung hambatan tariff dan non tariff disebut *incidence-based*. Sedangkan *outcome-based* yaitu keterbukaan perdagangan yang diukur dengan rasio ekspor dan impor terhadap produk

domestik bruto. Penelitian ini menggunakan pengukuran *outcome-based*.

6. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal atau penanaman uang atau pembentuk modal dalam proses produksi. Investasi sebagai modal yang dapat meningkatkan proses produksi. Kegiatan investasi dibagi menjadi dua yaitu: investasi langsung dan investasi tidak langsung.

7. Teori investasi

a. Teori Neo Klasik

Sari (2019), Sollow dan Swan mengungkapkan bahwa pada teori ini berpusat di pertumbuhan penduduk, akumulasi modal kemajuan teknologi atau output. Makin cepat perkembangna investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, maka semakin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

8. Foreign Direct Investement

Hadi (2004) dalam Deviyantini (2012), Foreign direct investement (FDI) adalah investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, da persediaan dimana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut. Tujuan dilakukan FDI yaitu

untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, untuk melakukan diversifikasi resiko, agar tetap memiliki keunggulan kompetitif melalui *direct control*.

9. Faktor mempengaruhi Pertumbuhan

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting diantara faktor-faktor produksi lain. Hal ini terjadi sebab manusia sebagai penggerak dari produksi tersebut. Tenaga kerja dibagi atas dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

b. Kemajuan Teknologi

Purwanto (2011), kemajuan teknologi akan berdampak pada pengurangan faktor-faktor produksi yang digunakan penggunaan teknologi akan mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Menurut Hicks dalam Salvatore (1997), kemajuan teknologi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama yaitu: (i) kemajuan teknologi yang cenderung menghemat tenaga kerja (*labor-saving technical progress*); (ii) kemajuan teknologi yang menghemat modal (*capital-saving technical progress*); dan (iii) kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technical progress*).

c. Inflasi

Murni (2006), kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus

menerus disebut dengan inflasi. Terdapat 3 kategori yang dapat diamati untuk mengetahui terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus-menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang Y yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi. Kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan.

Mohanty D, Chakraborty AB, Das A (2011), inflasi yang terjadi memberikan dampak positif atau negatif. Hal ini dipengaruhi tingkat ketegangan inflasi. Contohnya ketika tingkat inflasi tergolong rendah dan stabil maka hal ini akan menaikkan fungsi pasar serta membantu rumah tangga dan pengusaha dalam mengurus bisnis mereka tanpa harus khawatir ketidakpastian pergerakan harga. Perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat inflasi menggunakan beberapa variabel seperti IHK (Indeks Harga Konsumen), IHP (Indeks Harga Produsen) dan indeks harga implisit. Variabel yang paling umum digunakan yaitu indeks harga konsumen karena nilai uang terkait dengan kekuatan daya beli dari uang tersebut di sisi konsumen.

10. Hubungan Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor dan impor dalam perdagangan internasional merupakan variabel utama. Ekspor dapat menguntungkan bagi Negara sebagai penambah devisa negara dan impor juga memberikan keuntungan bagi negara dalam mencukupi kebutuhan negara tersebut yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri. Adanya ekspor dan impor maka tercapainya keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan dapat mendorong pertumbuhan melalui kemudahan akses pasar dan daya saing yang lebih kuat, serta peluang penyerapan tenaga kerja juga tinggi. Sehingga keterbukaan perdagangan memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi.

11. Hubungan Foreign Direct Investement dan Pertumbuhan Ekonomi

Sucipto and Puspitasari (2016), Foreign Direct Investement dipercaya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori Harrod-Domard untuk meningkatkan laju perekonomian dibutuhkan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut. Penanaman modal yang semakin besar maka akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dapat disimpulkan penanaman modal asing memiliki hubungan positif terhadap produk domestik bruto.

12. Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja dianggap berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong peningkatan produksi dan pangsa pasar yang lebih besar pula tetapi hal ini masih menjadi perdebatan. Apabila terjadi peningkatan pada jumlah tenaga kerja tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas maka akan menyebabkan ketimpangan karena tidak mampu bersaing. Menurut teori human capital manusia menjadi faktor penting sebagai pengendali teknologi sehingga perlu diikuti dengan peningkatan produktifitas.

13. Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat. Inflasi yang cenderung normal akan meningkatkan gairah dalam perekonomian. Para produsen akan meningkatkan produksinya akibat dari adanya kenaikan harga hal ini sesuai dengan teori hukum penawaran yaitu kenaikan harga akan menyebabkan peningkatan produksi yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. Sehingga interaksi ekonomi antara produsen dan konsumen berjalan dengan baik.

Putong (2003), kenaikan harga yang terus menerus dan menyebabkan turunnya daya beli konsumen tetapi hanya berlangsung sementara belum bisa disebut inflasi. Kenaikan harga yang terus menerus dan berlangsung lumayan lama memberikan pengaruh buruk terhadap

perekonomian. Inflasi menyebabkan harga-harga barang-barang naik terlalu tinggi sehingga akan menyulitkan produsen dalam memasarkan produknya. Konsumen akan mencari dan memilih barang alternatif lain yang lebih murah sehingga beberapa produsen akan mengalami penurunan pendapatan. Secara riil terjadinya inflasi yang berdampak negatif akan menurunkan tingkat pendapatan seseorang. Selain itu dalam memperoleh barang memerlukan lebih banyak uang. Hal ini akan melambatkan alur perekonomian sehingga perekonomian lesu.

14. Hubungan Teknologi Informasi dan Pertumbuhan Ekonomi

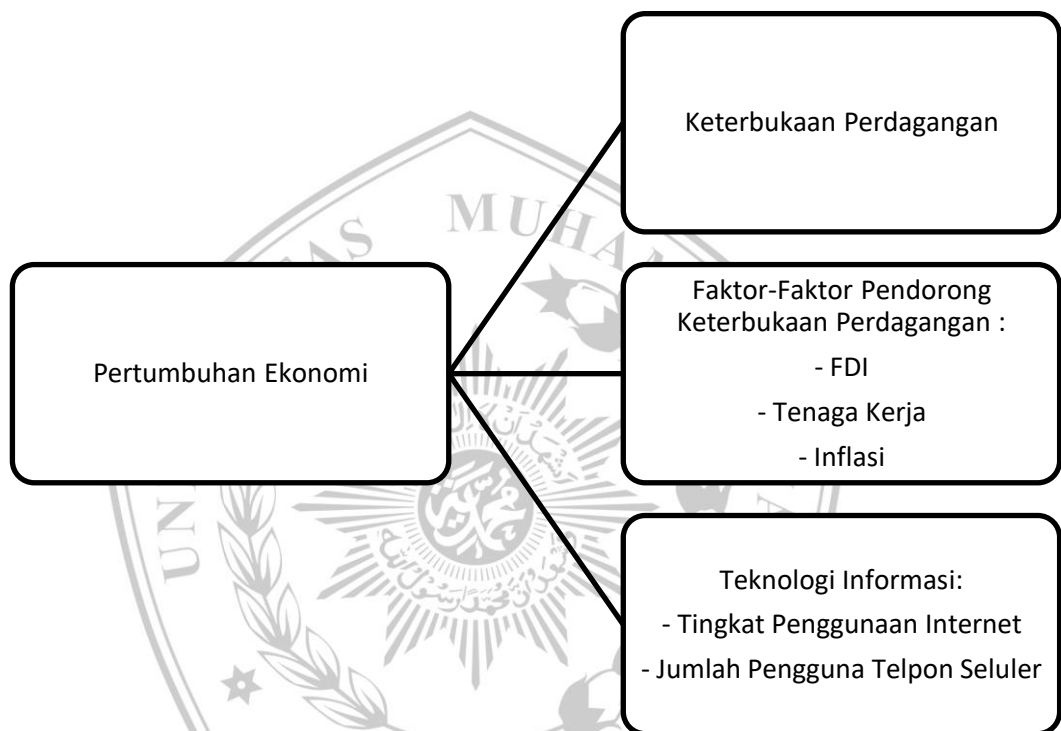
Teknologi informasi salah satu variabel yang mendorong kemajuan dari suatu negara. Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun memberikan banyak inovasi yang sangat membantu dalam hampir setiap kegiatan manusia terutama dalam kegiatan ekonomi. Teknologi informasi dianggap mampu memudahkan akses dalam memperoleh informasi dan juga melakukan transaksi. Dengan adanya teknologi informasi perdagangan dimudahkan dalam hal transaksi hal ini akan meningkatkan kuantitas perdagangan dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan pada gambar 1. Perkembangan intensitas perdagangan menekankan pada keterbukaan perdagangan dan teknologi informasi. Keterbukaan perdagangan memberikan keuntungan bagi negara – negara yang terlibat didalamnya karena

memberikan kemudahan akses pasar sehingga mampu meningkatkan pendapatan Negara. Keterbukaan perdagangan mendorong keanekaragaman produk yang diciptakan sehingga meningkatkan persaingan dalam pasar. Peran teknologi informasi diperlukan dalam meningkatkan efisiensi.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Hipotesis

1. Keterbukaan perdagangan (Trade Openness) berpengaruh positif terhadap Negara ASEAN
2. Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN
3. Jumlah tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN
4. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Negara ASEAN

5. Tingkat penggunaan internet berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN
6. Penggunaan seluler berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN

